

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan desain *quasi eksperimen* jenis *single case* (kasus tunggal), yaitu desain eksperimen yang merupakan sebuah desain penelitian untuk mengevaluasi efek suatu perlakuan dengan kasus tunggal.¹ Dalam penelitian ini metode *single case experimental design* digunakan untuk mengetahui pengaruh dari audio murottal al-qur'an sebagai intervensi yang diperdengarkan kepada anak dengan autisme yang mengalami perilaku tantrum (N=1).

<i>A-B-A-Follow up</i>

Keterangan:

A : Merupakan pengukuran.

B : Merupakan intervensi

B. Identifikasi Variabel Penelitian

1. Variabel bebas : Memperdengarkan audio murottal al-qur'an
2. Variabel tergantung : Frekuensi perilaku tantrum pada anak autisme

¹ Nurwinta Catur Wulan Maryanti, "Pengaruh Terapi ABA (Applied Behavior Analysis) Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Autisme Di Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Malang," *Skripsi* (Malang: Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim, 2012), 56.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

- a. Data primer berupa data-data hasil observasi dan wawancara dengan informan (orang tua anak autisme/subjek).
- b. Data sekunder data yang diperoleh dari Pusat Layanan Disabilitas dan Pendidikan Inklusi Banjarmasin yang akan menjadi tempat penelitian, buku, literatur internet serta penelitian-penelitian terdahulu.

2. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.²

- a. Sumber data primer dalam penelitian ini ialah orang tua anak dengan autisme di Pusat Layanan Disabilitas dan Pendidikan Inklusi Banjarmasin.
- b. Sumber data sekunder dalam penelitian ini ialah informan yaitu orang yang memberikan informasi data tambahan seperti terapis/guru anak yang bersangkutan.

²Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, 91.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan penulis dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data, yaitu:

1. Kuesioner

Memberikan kuesioner berupa angket kepada orang tua anak dengan autisme di Pusat Layanan Disabilitas dan Pendidikan Inklusi Banjarmasin.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara langsung kepada orang tua dan guru/terapis untuk mengetahui latarbelakang gangguan yang dialami oleh subjek dan perkembangan perilaku subjek.

Peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur (panduan wawancara terlampir), dimana peneliti mempunyai kebebasan untuk membuat variasi pengajuan pertanyaan sesuai dengan kondisi yang ada pada saat wawancara dilakukan, namun tidak lepas dari ketentuan tujuan ataupun aspek yang diteliti. Wawancara dilakukan pada saat pengukuran awal, pada fase intervensi dan setelah mendapat intervensi.

3. Observasi

Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu *behaviour checklist* dan *behavior tallying*. Observasi dilakukan dirumah dan di tempat terapi pada saat pengukuran awal, pada fase intervensi dan setelah mendapat intervensi.

Panduan observasi (terlampir) dibuat oleh peneliti dalam bentuk aitem-aitem *behaviuor checklist* berpedoman pada aspek atau ciri dari perilaku tantrum oleh Chaplin³ yang membaginya menjadi dua aspek perilaku tantrum yaitu secara verbal dan secara fisik, yaitu: Menangis dengan keras, berteriak-teriak, merengek, menggigit, memukul, meninju, menendang, berguling-guling dilantai, melempar mainan atau barang, menghentakkan kaki dan membentur kepala.

Aitem-aitem *behaviour checklist* yang dibuat peneliti berupa pengamatan dan sifatnya *observable* (dapat diamati). Aitem-aitem dalam observasi ini dikelompokkan dengan dua alternatif pilihan yaitu Y (Ya) dan T (Tidak). Berdasarkan kedua alternatif jawaban tersebut, maka skor yang diberikan Y (Ya) mendapatkan skor 1 dan T (Tidak) mendapatkan skor 0. Artinya semakin tinggi nilainya maka semakin tinggi tingkat perilaku tantrum yang dimiliki subjek yang diteliti. Sedangkan untuk mengukur frekuensinya kemunculan respon atau target perilaku subjek maka peneliti menggunakan tanda tally (|) untuk setiap jumlah perilaku yang muncul.

E. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah anak dengan autisme yang memenuhi karakteristik perilaku tantrum mengacu pada teori menurut

³ Indanah and Sri Karyati, "Toddler Temper Tantrum" *THE 5TH URECOL PROCEEDING*. (Yogyakarta: UAD, 2017)

Chaplin yaitu tantrum merupakan ledakan emosi kuat sekali, disertai rasa marah, serangan agresif dan mengalami ciri-ciri berikut ini:

1. Menangis dengan keras
2. Berteriak-teriak
3. Merengek
4. Menggigit
5. Memukul
6. Meninju
7. Menendang
8. Berguling-guling dilantai
9. Melempar mainan atau barang
10. Menghentakkan kaki
11. Membentur kepala

Sedangkan subjek dalam penelitian ini dipilih berdasarkan hasil dari pengambilan data awal dengan cara melakukan wawancara dan memberikan lembar kuesioner perilaku tantrum kepada semua orang tua anak dengan autisme di Pusat Disabilitas dan Pendidikan Inklusi Banjarmasin. Selain kepada orang tua, peneliti juga melakukan wawancara kepada guru/terapis subjek.

Berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan kepada orang tua dan wawancara pada orang tua dan guru/terapis, peneliti menemukan subjek dengan kriteria perilaku tantrum. Subjek dengan jenis kelamin laki-laki berusia 3 tahun 5 bulan serta terdaftar sebagai murid yang masih aktif di Pusat Layanan Disabilitas dan Pendidikan Inklusi Banjarmasin.

F. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian desain subjek tunggal dengan desain *A-B-A-follow up*.⁴ Pelaksanaan penelitian terdiri dari fase baseline (pretest) = A, fase intervensi= B, fase posttest= C dan fase follow up.

<i>A-B-C-Follow up</i>

Keterangan:

A : Merupakan pengukuran baseline (pretest)

B : Merupakan intervensi

C : Merupakan pengukuran posttest

Hasil baseline (pretest), intervensi, posttest dan follow up kemudian dibandingkan, untuk mengetahui efek dari pemberian intervensi yaitu memperdengarkan audio murottal Al-Qur'an kepada subjek.

TABEL 3.1 WAKTU PELAKSANAAN PENELITIAN

No	Kegiatan	Waktu	Tanggal
1	Perijinan penelitian	10.00- 11.45 WITA	5-10 Juli 2019
2	Pemilihan subjek	08.30- 16.00 WITA	15-26 Juli 2019
3	Baseline (pretest)	08.30- 09.15 WITA	30 Juli 2019
4	Baseline (pretest)	08.00- 10.00 WITA	31 Juli 2019
5	Baseline (pretest)	15.30- 16.00 WITA	1 Agustus 2019
6	Intervensi	21.00- 21.12 WITA	2 Agustus 2019
7	Intervensi	20.56- 21.08 WITA	3 Agustus 2019
8	Intervensi	21.00- 21.12 WITA	4 Agustus 2019
9	Intervensi	21.00- 21.12 WITA	5 Agustus 2019
10	Intervensi	21.05- 21.16 WITA	6 Agustus 2019
11	Intervensi	20.46- 20.58 WITA	7 Agustus 2019
12	Intervensi	21.35- 21.47 WITA	8 Agustus 2019
11	posttest	15.00- 17.20 WITA	9 Agustus 2019

⁴ David H. Barlow and Michel Hersen, *Single Case Experimental Designs*, 152.

No	kegiatan	Waktu	Tanggal
12	<i>Follow up</i>	08.00- 10.00 WITA	13 Agustus 2019

1. Fase Baseline (pretest)

Baseline adalah kondisi dimana pengukuran target behavior dilakukan pada keadaan natural sebelum diberikan intervensi apapun.⁵

Pengukuran pada fase baseline dalam penelitian ini dilakukan observasi terhadap subjek dengan menggunakan metode observasi *behavior checklist* dan *behavior tallying*. Menurut Sunanto mengukur dan mengumpulkan data pada kondisi baseline secara kontinu sekurang-kurangnya 3 atau 5 atau sampai trend dan level data menjadi stabil.⁶

TABEL 3.2 PELAKSANAAN BASELINE (PRETEST)

No	Kegiatan	Tempat	Waktu	Tanggal
1	Baseline (pretest)	PLDPI	08.30- 09.15 WITA	30 Juli 2019
2	Baseline (pretest)	Rumah	08.00- 10.00 WITA	31 Juli 2019
3	Baseline (pretest)	Rumah	15.30- 16.00 WITA	1 Agustus 2019

2. Fase Intervensi

Murottal Al-Qur'an yang digunakan dalam fase intervensi ialah Q.S Ar-Rahman ayat 1-78. Karakteristik rekaman murottal surah Ar-Rahman yang digunakan dalam penelitian ini adalah mempunyai tempo 79,8 *beats*

⁵ Juang Sunanto, Kuji Takeuchi, and Hideo Nakata, *Pengantar Penelitian Dengan Subjek Tunggal, Pengantar Penelitian Dengan Subjek Tunggal* (Bandung:UPI Press, 2005), 54.

⁶ Juang Sunanto, Kuji Takeuchi, and Hideo Nakata, *Pengantar Penelitian Dengan Subjek Tunggal* (Bandung:UPI Press, 2005), 71.

per minute (bpm). Tempo 79,8 bpm termasuk dalam rentang tempo lambat yaitu 60 sampai 120 bpm. Tempo lambat merupakan tempo yang seiring dengan detak jantung manusia, sehingga jantung akan mensinkronkan detaknya sesuai dengan tempo suara. Audio murottal Q.S Ar-Rahman memiliki 2 point penting yaitu irama yang indah dan mempengaruhi tingkat kesadaran terhadap Tuhan sedangkan pada musik klasik hanya memiliki 1 point penting yaitu irama yang indah.⁷ Tingkat kesadaran terhadap Tuhan dipengaruhi oleh sistem pendengaran dimana ketika *helmet* berada ditempatnya dan *mini electrode* mendekati itu akan mengirimkan stimulasi listrik ke *hemispheres* di otak, kemudian akan menghasilkan pengembangan pola magnetik di *hemisphere* kanan. Secara *volunteer* akan memelihara sensasi berupa pengalaman tidak nyata, pengalaman spiritual, dan pengalaman bertemu dengan Tuhan. Berdasarkan hasil pengembangan dan formasi dari *micro-seizures* akan menstimulasi pada level di sistem limbik dan melepaskan *neuro-chemically* berupa *encephalin* dan peningkatan ekspresi dari reseptor di *Amygdala*, sehingga menghasilkan ketenangan.⁸

Durasi pembacaan surah Ar-Rahman adalah selama 11 menit 19 detik dan irama pelan dengan *pitch* 440 Hz. Durasi ini tidak terlalu singkat dan tidak terlalu lama untuk diperdengarkan. Menurut Dominick

⁷ Amalia Nurul Firdaus, "Pengaruh Perbedaan Murattal Al-Qur'an Surat Ar-Rahman Dan Musik Keroncong Terhadap Peningkatan Kualitas Tidur Lanjut Usia Di Panti Jompo Aisyiyah Surakarta." " *Skripsi* (Surakarta: Program Studi Fisioterapi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah, 2018).

⁸ S. Shukla, S. Acharya, and D. Rajput, "Neurotheology matters of the mind or matters that mind?," *J. Clin. Diagnostic Res.*, vol. 7, no. 7, pp. 1486–1490, 2013.

durasi yang terlalu lama tidak efektif untuk diperdengarkan kepada anak autis karena akan mengganggu *mood* anak autis dan konsentrasi anak autis tidak dapat bertahan dalam waktu yang lama.⁹

Lama dan jumlah sesi yang digunakan pada penelitian sebelumnya bermacam-macam misalnya setiap hari, tiga kali per minggu, atau satu kali per minggu dengan durasi berbeda mulai dari 10 menit hingga 30 menit dan ada juga menggunakan sesi tiga kali dalam tiga hari berturut-turut dengan durasi 11 menit 19 detik. Menurut Geretsgger banyaknya sesi pemberian terapi dapat mempengaruhi hasil dan pengaruh terhadap perilaku anak autis.¹⁰

Pada penelitian ini intervensi dilakukan selama 7 hari berturut-turut pada saat anak ingin tidur, Waktu yang tepat untuk memberikan sugesti positif kepada anak dengan cara memperdengarkan audio sambil membaca naskah yang ada dibuku, saat anak setengah tidur. Jelang tidur, saat mata anak mulai berat, tak menjawab saat ditanya. Pada saat itu gelombang otak anak turun dari alpha ke theta, pada kondisi theta pemberian sugesti atau stimulus kepada seseorang akan diterima oleh otaknya dan disimpan dalam pikiran alam bawah sadarnya. Pikiran alam bawah sadar akan menyimpan memori jangka panjang yang akan dilaksanakan dan dijadikan pembiasaan dalam perilaku dan bersifat

⁹ Eva Dwi Maryani and Elis Hartati, "Intervensi Terapi Audio Dengan Murottal Surah Ar-Rahman Terhadap Perilaku Anak Autis." *Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal Of Nursing)*, Volume 8, No.2, Juli 2013.

¹⁰ Eva Dwi Maryani and Elis Hartati "Intervensi Terapi Audio Dengan Murottal Surah Ar-Rahman Terhadap Perilaku Anak Autis." *Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal Of Nursing)*, Volume 8, No.2, Juli 2013.

permanen, segala sugesti yang telah masuk kedalam pikiran bawah sadar cenderung akan langsung dilaksanakan. Ciri fisik yang bisa dilihat ialah REM (Rapid Eye Movement), yaitu getaran kelopak mata yang cepat saat mata dalam keadaan tertutup. Setelah itu dia akan rileks secara mental dan perlahan tapi pasti perhatiannya menjadi lebih sempit dan lebih fokus sehingga hanya tertuju pada satu stimulus tertentu saja.¹¹

Dalam hal ini Sigmund Freud mengungkapkan, betapa alam bawah sadar manusia sangat berpengaruh dalam perilaku manusia. Area bawah sadar menurutnya adalah semacam “tempat pembuangan” berbagai stimulus, keinginan, serta pengalaman yang tidak dapat direalisasikan dengan baik. Semuanya mengendap dalam alam bawah sadar dan sulit disadari bagi setiap individu. Karenanya, alam bawah sadar memotivasi sebagian kata-kata, perasaan, dan perilaku individu.¹²

TABEL 3.3 PELAKSANAAN INTERVENSI AUDIO MUROTTAL AL-QUR’AN

No	Kegiatan	Tempat	Waktu	Tanggal
1	Intervensi	Rumah	21.00- 21.12 WITA	2 Agustus 2019
2	Intervensi	Rumah	20.56- 21.08 WITA	3 Agustus 2019
3	Intervensi	Rumah	21.00- 21.12 WITA	4 Agustus 2019
4	Intervensi	Rumah	21.00- 21.12 WITA	5 Agustus 2019
5	Intervensi	Rumah	21.05- 21.16 WITA	6 Agustus 2019
6	Intervensi	Rumah	20.46- 20.58 WITA	7 Agustus 2019
7	Intervensi	Rumah	21.35- 21.47 WITA	8 Agustus 2019

¹¹ Ariesandi Setyono, *Hypnoparenting Menjadi Orang Tua Yang Efektif Dengan Hypnosis*, (Jakarta:PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006) 29.

¹² Siti Nur Komariyah, “Efektivitas Penyuluhan Pola Asuh Orang Tua Berbasis Hypnoparenting Pada Wali Murid PAUD Pelangi Di Bogor,” *Skripsi* (Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah Dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, 2014),44.

3. Fase Posttest

Setelah diberikan intervensi selanjutnya peneliti melakukan posttest terhadap subjek dengan cara melakukan wawancara kepada orang tua. Pada fase posttest ini wawancara dilakukan untuk mendapatkan data tentang bagaimana perilaku subjek tanpa jeda hari setelah berakhirnya pemberian intervensi apakah ada perubahan perilaku yang ditunjukkan oleh subjek serta peneliti juga melakukan observasi di rumah subjek pada tanggal 9 Agustus 2019 dari jam 15.00-17.20 WITA.

4. Fase *Follow Up*

Fase ini dilakukan setelah jeda \pm 4 hari sejak pemberian intervensi. Peneliti melakukan wawancara kepada orang tua dan terapis subjek serta melakukan observasi pada tanggal 13 Agustus 2019 dari jam 08.00-10.00 WITA. Tujuan dari fase *follow up* ini ialah untuk melihat perkembangan perilaku subjek setelah intervensi berakhir dan mengevaluasi apakah ada perubahan perilaku yang terjadi.

G. Analisis Data

Dalam penelitian ini untuk menganalisis data peneliti menggunakan metode analisis kualitatif dan analisa *visual inspection* berupa grafik yang didapat dari skor hasil observasi. Kemudian data tersebut dijabarkan dengan teknik analisis deskriptif.